

Penggunaan Model Pembelajaran CTL dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas 3 MIS Al-Hidayah

Sila Dwi Kinanti¹, Laily Nurmalia², Mas Roro Diah Wahyu Lestari³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia.

siladwikinanti@gmail.com

Abstrak. Didapati dalam proses pembelajaran matematika masih dominan berpusat kepada guru melalui metode ceramah dan peserta didik hanya mencatat serta menjawab soal, sehingga peserta didik tidak berperan aktif dalam pembelajaran, kemampuan pemahaman matematika peserta didik cenderung rendah karena peserta didik terbiasa hanya menerima informasi tanpa memahaminya. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran CTL dalam meningkatkan kemampuan pemahaman Matematika siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III B sebanyak 28 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran Contextual teaching and Learning Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika pada materi volume benda satuan tidak baku Kelas III Sekolah Dasar hal ini dapat terlihat kenaikan nilai rata-rata yang diperoleh pada pra siklus yaitu sebesar 69, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 74,5 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84. Sehingga kenaikan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus II sebesar 15 poin. Lalu kenaikan jumlah peserta didik yang tuntas dari pra siklus sebanyak 12 orang dengan persentase 43% menjadi 20 orang peserta didik dengan persentase 71% pada siklus I dan naik kembali menjadi 26 orang peserta didik dengan persentase 93% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model contextual teaching and learning pada materi volume benda satuan tidak baku efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika peserta didik.

Kata kunci: Contextual Teaching and Learning, Matematika, Pemahaman Matematika.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tindakan yang terencana untuk pengembangan potensi seseorang baik dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, tata krama, serta keterampilan lain yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki arti yang sangat penting sehingga pendidik memiliki tanggung jawab yang lebih dalam berjalannya proses pembelajaran dikelas serta peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik.

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern. Olehnya itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah lanjutan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. (Mashuri, 2019: 1).

Menurut Widyasari (2015) dalam Anggraini(2021: 2418) Pembelajaran Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian menggunakan nalar dan

kemampuan berpikir secara logika. Matematika berkaitan erat dengan pendidikan sebagai salah satu pendidikan sebagai mata pelajaran yang wajib pada setiap satuan pendidikan, baik dalam satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh karena itu, penguasaan terhadap Matematika mutlak diperlukan dan konsep Matematika harus dipahami sejak dini. Karena belajar Matematika merupakan suatu syarat yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Matematika mempunyai karakteristik yaitu konsep yang saling berkesinambungan, artinya ketika ingin memahami konsep baru maka seorang peserta didik harus memahami terlebih dahulu konsep pembelajaran sebelumnya (Tambunan L dan Tambunan J, 2023: 1030). Konsep merupakan pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga membentuk suatu produk pengetahuan berbentuk prinsip, hukum, dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak. (Khairunnisa, Gozali & Junaidi, 2022: 1846).

Setelah melakukan observasi didapati dalam proses pembelajaran matematika masih dominan berpusat kepada guru melalui metode ceramah dan peserta didik hanya mencatat serta menjawab soal, sehingga peserta didik tidak berperan aktif dalam pembelajaran sehingga muncul anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang susah dimengerti dan kemampuan pemahaman matematika peserta didik cenderung rendah karena peserta didik terbiasa hanya menerima informasi tanpa memahaminya. Sementara pelajaran matematika sendiri merupakan pembelajaran yang membutuhkan kemampuan pemahaman untuk dapat mengerti dan dapat menjawab soal dengan benar, Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Model merupakan rancangan yang dibuat secara khusus berdasarkan langkah- langkah sistematis yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan. Selain itu model juga sering dikatakan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk diimplementasikan serta diterapkan. Model merupakan penjelasan tentang suatu pola berpikir, Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan rangkaian konsep yang saling terkait.

Joyce dan Weil (dalam Khoerunnisa dan Aqwal 2020: 2) beranggapan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”. Agar kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkembang secara optimal, siswa harus diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan dunia nyata (mathematical connection/koneksi matematika). (Rismawati dan Yunista 2019:3). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada proses dimana siswa berpartisipasi penuh dalam penemuan apa yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.

Menurut Yildiz (dalam Nababan dan Sipayung 2023:826) Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan konstruktivis untuk belajar dalam hal ini berfokus pada pengetahuan yang sangat kontekstual dan relevan dengan siswa, Contextual Teaching and

Learning menekankan menggunakan konsep dan keterampilan proses dalam konteks dunia nyata yang relevan dengan siswa dari berbagai latar belakang. Pendekatan ini memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasi untuk kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.

Menurut Luncing (2022: 108) Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Johnson (2014) dalam Saifuddin dan Tika (2024: 1689) mengatakan bahwa Contextual Teaching and Learning adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya.

komponen model pembelajaran Contextual Teaching and Learning menurut Aqib (2013) dalam Sari, Parmiti & Sukmana (2020: 250) yaitu: 1) konstruktivisme (membangun pemahaman sendiri berdasarkan pengalaman yang dimiliki), 2) inquiry (memiliki keterampilan berpikir kritis lewat pengamatan sekitar), 3) questioning (membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa), 4) learning community (belajar secara berkelompok, tukar pengalaman), 5) modeling (memberikan contoh terhadap apa yang dikerjakan), 6) reflection (mencatat apa yang dipelajari), 7) authentic assessment (mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dengan memberikan tugas-tugas) (Putu Mira Novita Sari, 2020).

Wulan berpendapat (dalam Rismawati dan Yunista 2019:3) Penerapan pendekatan CTL memiliki keunggulan : (1) Real world learning yaitu pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan masalah yang disimulasikan dalam pembelajaran. (2) Mengutamakan pengalaman dalam kehidupan nyata siswa, yaitu menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki siswa. (3) Proses berfikir tingkat tinggi, siswa dituntut untuk menggali pengetahuan secara kreatif untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dan mencari suatu pemecahan suatu masalah. (4) Student centered yaitu berpusat pada siswa bukan teacher centered atau berpusat pada guru. Sehingga siswa lebih mendominasi pembelajaran lebih banyak terlibat dalam setiap proses. (5) Siswa aktif, kritis dan kreatif maksudnya siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam proses pembelajaran yang efektif. (6) Realistis, dekat dengan kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran lebih nyata dengan media yang ada di sekitar lingkungan siswa.

Penelitian ini juga didasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati dan Yunista (2019: 9) memaparkan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Siswa . Aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh rerata sebesar 89% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II hasil aktivitas siswa diperoleh rerata sebesar 94,5% dengan kriteria sangat baik. Pemahaman konsep siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,92% . Sedangkan respon siswa terhadap pembelajaran CTL sangat baik. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL diperoleh rerata sebesar 97,2% dengan kriteria sangat baik.

Karena hal itu, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri efektivitas model pembelajaran

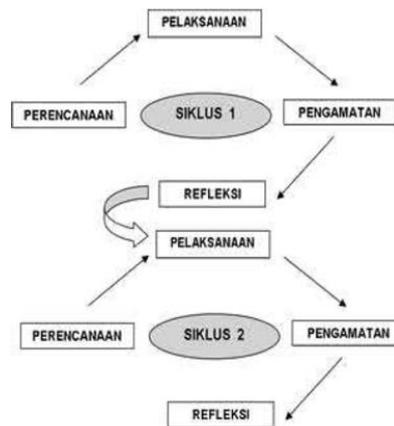
contextual teaching and learning untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika kelas 3 sekolah dasar pada materi volume benda satuan tidak baku.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut O'Brien dalam Fahmi et al. (2021:6) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Model pembelajaran Contextual teaching and learning pada kemampuan pemahaman peserta didik. Adapun subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas III B sebanyak 28 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Gambar 1.

Model Kemmis dan McTaggart



Dimana pada siklus I diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Jika Tindakan kelas pada siklus ini ditemui kekurangan serta tidak tercapainya tujuan yang telah ditemukan, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian dilaksanakan pada MIS Al-Hidayah semester 2 tahun ajaran 2024 dengan menyesuaikan jadwal pelajaran reguler kelas III, yang berlokasi di Jl. Gn. Raya No.63, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim Kota Tangerang Selatan, Banten.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, Observasi, Wawancara dan tes tertulis. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif yaitu data tentang hasil tes peserta didik pada pelajaran matematika. untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran matematika. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran CTL melalui peningkatan kemampuan pemahaman matematika peserta didik pada materi volume benda satuan tidak baku adalah melalui analisis kuantitatif deskriptif. dimana peneliti akan menghitung hasil tes tertulis peserta didik dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi serta persentase untuk mengetahui ketuntasan serta nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik.

Penelitian ini akan berhenti apabila telah mencapai kriteria sebagai berikut: 1) Peserta Didik dapat memahami konsep matematika materi volume benda satuan tidak baku yang

ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum yaitu nilai 70 dengan ketuntasan mencapai 75%, 2) Peningkatan kemampuan pemahaman matematika peserta didik kelas III B pada materi volume benda satuan tidak baku ditandai dengan kenaikan Rata-rata hasil tes peserta didik.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika pada materi volume satuan tidak baku peserta didik kelas III tahun ajaran 2023/2024. Selama penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

3.1 Pra siklus

Pada Tahap Pra Siklus peneliti mengamati kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika di kelas 3 B, Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas dan mendapati bahwa dalam pembelajaran peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan kurang efektif dan kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga menyebabkan kemampuan pemahaman matematika peserta didik 3B cenderung rendah, dimana masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah kkm.yaitu nilai ≤ 70 .

Gambar 2.

Prasiklus, Melakukan Observasi.



Pada tahap Pra Siklus peneliti melakukan observasi didalam kelas mengenai budaya kelas, media, model, strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam proses pembelajaran Khususnya pada mata pelajaran matematika.

Tabel 1.

Hasil nilai peserta didik

Nilai Peserta didik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
0-69	Kurang	16	57	Tidak tuntas
70-80	Cukup	12	43	Tuntas
81-90	Baik	0	0	

90-100	Sangat baik	0	0	
--------	-------------	---	---	--

Hasil nilai peserta didik pada pra siklus didapati 57% dengan frekuensi 16 orang peserta didik tidak tuntas karena mendapatkan nilai ≤ 70 atau nilai KKM dan 43% dengan frekuensi 12 orang tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 69. Setelah mendapati hasil nilai pra siklus peserta didik dapat dinyatakan kemampuan pemahaman matematika peserta didik masih cukup rendah karena terdapat 57% peserta didik tidak tuntas.

3.2 Siklus I

Pada tahap ini peneliti merencanakan rencana pembelajaran dengan model pembelajaran CTL pada materi volume satuan tidak baku, kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dan juga alat evaluasi untuk peserta didik, pelaksanaan tindakan di kelas yaitu penerapan pembelajaran dengan model CTL dalam pembelajaran volume satuan tidak baku, observasi selama penerapan berlangsung bagaimana peserta didik dalam merespon pembelajaran yang dilakukan.

Gambar 3.

Siklus I, penerapan model Contextual Teaching and Learning.



Peneliti menerapkan model CTL pada pembelajaran matematika pada siklus I, gambar diatas ketika peneliti memberikan penjelasan materi, Setelah itu peneliti melakukan observasi dan evaluasi sehingga didapatkan nilai hasil tes peserta didik pada siklus I dibawah ini.

Tabel 2.

Nilai peserta didik Siklus I

Nilai Peserta didik	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)	Keterangan
0-69	Kurang	8	29	Tidak tuntas
70-80	Cukup	14	50	Tuntas
81-90	Baik	6	21	Tuntas
90-100	Sangat baik	0	0	Tidak tuntas

Jumlah

20

71

Tuntas

Setelah menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning pada siklus I didapati bahwa persentase peserta didik yang tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase 71%. Namun terdapat 8 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 29% karena nilai yang didapat ≤ 70 , pada siklus ini nilai rata-rata kelas III B yaitu 74,5.

Peneliti melakukan refleksi mengenai penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning pada siklus I dan mendapati bahwa pembelajaran pada tahap ini sudah dilaksanakan dengan baik. hanya saja peran guru dalam menjelaskan masih dominan, serta pengelolaan kelas masih belum optimal sehingga menyebabkan presentasi peserta didik yang tuntas baru mencapai 71% sehingga peneliti melakukan perbaikan untuk dilaksanakan di siklus II.

3.3 Siklus II

setelah melakukan refleksi di siklus I, pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan perencanaan pembelajaran lanjutan dari siklus I dengan model pembelajaran CTL seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai, melakukan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CTL dalam materi volume satuan tidak baku .

Gambar 4.

Siklus II, Penerapan Model Pembelajaran CTL



Ketika menerapkan model Contextual Teaching and Learning, Mencontohkan cara pengukuran penghitungan/ pengukuran volume benda dengan alat ukur tidak baku dengan melibatkan salah satu peserta didik untuk membantu di depan kelas. Peneliti mengobservasi selama berjalannya pembelajaran, dan melakukan evaluasi dengan tes, hingga didapatkan nilai pada siklus II dibawah.

Tabel 3.

nilai peserta didik Siklus II

Nilai Peserta didik	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)	Keterangan
0-69	Kurang	2	7	Tidak tuntas

70-80	Cukup	3	11	Tuntas
81-90	Baik	10	36	Tuntas
90-100	Sangat baik	13	46	Tidak tuntas
Jumlah		26	93	Tuntas

Dari hasil nilai peserta didik di siklus II terdapat perkembangan sebanyak 93% dengan frekuensi 26 orang peserta didik tuntas, namun masih terdapat 7% dengan frekuensi 2 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 84.

Tabel 4.

Analisis Ketuntasan dari seluruh siklus

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Tidak tuntas	57%	29%	7%
Tuntas	43%	71%	93%
Rata-rata	69	74,5	84

Dari tabel diatas kenaikan ketuntasan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II dengan presentasi 43% pada pra siklus naik menjadi 71% pada siklus I dan naik kembali menjadi 93% pada siklus II, dan kenaikan nilai rata-rata dari pra siklus 69 kemudian 74,5 dan menjadi 84. Hasil tercapainya ketuntasan yang didapatkan 93% lebih dari kriteria yang telah peneliti tetapkan yaitu tercapainya ketuntasan mencapai 75% serta kenaikan nilai rata-rata yang dialami dari pra siklus hingga siklus II, Maka hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran contextual teaching and learning memiliki efektivitas dalam peningkatan kemampuan pemahaman matematika peserta didik kelas III SD.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat satriani dalam damayanti dan christofel (2023) yang berpendapat pembelajaran kontekstual adalah cara yang paling efektif bagi siswa untuk melihat hubungan antara apa yang mereka belajar di kelas dengan dunia nyata.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian ini efektivitas model pembelajaran contextual teaching and learning dalam peningkatan kemampuan pemahaman matematika peserta didik III SD adalah model pembelajaran contextual teaching and learning efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika pada materi volume benda satuan tidak baku peserta didik kelas III B MIS Al-Hidayah tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan tiga tahapan diatas dapat terlihat kenaikan nilai rata-rata yang diperoleh pada pra siklus yaitu sebesar 69, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 74,5 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84. Sehingga kenaikan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus

II sebesar 15 poin. Lalu kenaikan jumlah peserta didik yang tuntas dari pra siklus sebanyak 12 orang dengan persentase 43% menjadi 20 orang peserta didik dengan persentase 71% pada siklus I dan naik kembali menjadi 26 orang peserta didik dengan persentase 93% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model contextual teaching and learning pada materi volume benda satuan tidak baku efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana merupakan karya ilmiah pelaksanaan penelitian dilakukan dengan sebaik mungkin melalui prosedur penelitian tindakan kelas. Tetapi peneliti menyadari bahwa hasil yang diperoleh masih banyak memiliki kekurangan serta kelemahan akibat keterbatasan. Berikut adalah saran untuk beberapa pihak :

- Untuk Guru sebaiknya meningkatkan wawasan pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran sehingga dapat memilih dan menggunakan model yang relevan untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- Untuk pihak sekolah, CTL dapat diterapkan tidak hanya dalam Matematika, Namun juga pada mata pelajaran lain yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- Untuk peserta didik, diharapkan untuk selalu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya melalui diskusi kelompok atau berbagai kegiatan lain.
- Untuk peneliti lain, ketika melakukan penelitian agar hasil lebih optimal dapat melakukan penelitian secara menyeluruh.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu:

- Bapak Mulyadi Mahendra, S.Pd. selaku Kepala sekolah MIS Al-Hidayah
- Ibu Laily Nurmalia, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dalam penyusunan artikel.
- Ibu Lis Widiyaningsih, SE. selaku wakil kepala sekolah.
- Ibu Anisa Diana, S.Pd. selaku guru pamong yang telah membimbing serta memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F.,. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Sendang Mulyo 02. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 1686-1687.
- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415-2422.
- Aulia Khairunnisa, S. M. (2022). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06 (02), 1846-1856.

- Damayanti, N. C. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 825-857.
- Fahmi, D. C. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Luncing. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Sederhana. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1), 2656-6745.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Deepublish.
- Melinda, R. Y. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sd Kelas III Menggunakan Pembelajaran Ctl. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-10.
- Putri, K. &. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal pendidikan dasar*, 4(1), 1-27.
- Putu Mira Novita Sari, D. P. (2020). Efektivitas Hasil Belajar Matematika Melalui Model CTL Berbasis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 248-256.
- Tambunan, L. O. (2023). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Matematika Berbantuan Aplikasi Canva pada Materi Grafik Fungsi Eksponen dan Logaritma. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(02), 1029-1038.